

# Upaya Peningkatkan Pendapatan Nelayan melalui Pendampingan Kemandirian Usaha Istri-istri Nelayan di Bintan

Rizki Yuli Sari<sup>\*1</sup>, Mirza Ayunda Pratiwi<sup>2</sup>, Lia Nuraini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

e-mail: <sup>\*1</sup>[rizkiyulisari@umrah.ac.id](mailto:rizkiyulisari@umrah.ac.id), <sup>2</sup>[mirzaayunda@umrah.ac.id](mailto:mirzaayunda@umrah.ac.id), <sup>3</sup>[lianuraini@umrah.ac.id](mailto:lianuraini@umrah.ac.id)

## Abstrak

*Kelompok nelayan di wilayah pesisir bintan sebagian besar menjual hasil tangkapan kepada pedagang pengepul dengan harga jual yang tidak dapat nelayan tentukan. Tak jarang harga beli yang di tawarkan pengepul sangat rendah, sehingga tidak sebanding dengan usaha dan biaya yang telah dikeluarkan nelayan saat turun kelaut. Istri-istri nelayan memiliki peran penting dalam mengelola pendapatan rumah tangga nelayan. Pada kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan pendapatan rumahtangga nelayan melalui pembinaan kewirausahaan kepada para istri nelayan agar ikan hasil tangkapan bernilai tambah jika dilakukan proses pengolahan untuk menciptakan produk yang bernilai jual tinggi dibandingkan ikan hasil tangkapan dijual segar. Metode dalam kegiatan ini yaitu dengan melakukan pelatihan kewirausaha, pendampingan pengolahan ikan hasil tangkapan, perhitungan harga pokok, pengemasan produk dan pemasaran produk olahan hasil tangkapan nelayan dari para dosen tim pengabdian kepada masyarakat dengan bidang keahliannya. Istri-istri nelayan yang telah mengikuti kegiatan ini berhasil menciptakan beberapa produk olahan ikan yaitu bakso ikan, ikan bumbu kuning, kerupuk ikan dan pangsit bilis. Dengan demikian pendapatan rumahtangga nelayan mengalami peningkatan.*

**Kata kunci :** Istri Nelayan, Kemandirian Usaha, Peningkatan Pendapatan

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data statistik kabupaten bintan pada tahun 2022, sekitar 19,1% masyarakat bintan berprofesi sebagai petani dan nelayan (BPS bintan, 2022). Rata-rata pendapatan rumah tangga masyarakat di pesisir bintan yang berprofesi sebagai nelayan sekitar Rp.2.000.000 s/d Rp.2.500.000 perbulan. Nelayan tradisional sangat bergantung pada pengepul dalam menjual hasil tangkapan [1] [2]. Tak jarang harga beli yang di tetapkan oleh para pengepul jauh dibawah harga ikan yang dijual pasaran[3]. Kendala yang dihadapi oleh para nelayan yaitu tidak dapat melakukan penawaran harga jual kepada pengepul . Sehingga kadang terjadi keadaan dimana jika harga jual yang terlalu rendah dan tidak sesuai dengan pengorbanan yang telah dilakukan oleh nelayan, mereka memilih untuk tidak menjual hasil tangkapan atau memilih untuk dijadikan konsumsi rumahtangga sendiri [4][5].

Memenuhi kebutuhan rumahtangga yang cukup besar, sebagian istri-istri nelayan melakukan pekerjaan sampingan dengan berjualan makanan ringan didepan rumah, bekerja sebagai tenaga lepas atau pembantu rumahtangga [6][7]. Pengetahuan dan keterampilan yang belum memadai dan sarpras yang terbatas, membuat para istri-istri nelayan kesulitan untuk mencoba berwirausaha mandiri dengan ikan hasil tangkapan yang sesungguhnya dapat mereka olah dan bernilai jual lebih tinggi dibandingkan dijual segar.

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh kelompok nelayan yang ada di desa teluk bakau pesisir bintang, maka dibutuhkan solusi agar kelompok nelayan dapat mengembangkan usaha dengan potensi yang mereka miliki untuk dapat mencari sumber pendapatan lainnya dalam rumah tangga [8] [9][10]. Hal tersebut dapat diperoleh dengan memberikan bantuan sarpras dalam pengolahan hasil tangkapan, serta memberikan bantuan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan cara melakukan pelatihan kewirausahaan, pendampingan perhitungan biaya produksi, pendampingan pengolahan produk, pembuatan desain merk produk, pelatihan pemasaran secara digital serta pendaftaran izin usaha. Tim pelaksana pengabdian merupakan tim yang telah memiliki pengalaman dalam penelitian, pengabdian dan memiliki sertifikat pendamping umkm serta pernah menjadi narasumber untuk berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan UMKM.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan metode secara langsung dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra yaitu para istri kelompok nelayan di desa teluk bakau pesisir bintang. Tahapan kegiatan dalam upaya pembinaan kemandirian usaha mitra yaitu 1) identifikasi hasil tangkapan berdasarkan jenis ikan yang selanjutnya mengelompokkan dalam jenis produk olahan serta perhitungan biaya produksi; 2) pelatihan kewirausahaan sebagai upaya memahami peluang usaha, menciptakan produk serta target pasar; 3) pendampingan pengolahan produk; 4) pendampingan desain merk produk; 5) pemasaran produk secara digital serta izin usaha. Sehingga yang menjadi fokus kegiatan ini yaitu upaya meningkatkan pendapatan mitra melalui kegiatan pendampingan kewirausahaan agar terciptanya wirausaha baru yang dilakukan oleh para istri nelayan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu upaya peningkatan pengetahuan mitra dalam hal kewirausahaan sebagai modal awal untuk berwirausaha, peningkatan keterampilan istri-istri nelayan dalam pengolahan ikan untuk dijadikan produk olahan, upaya peningkatan pengetahuan istri-istri nelayan dalam menghitung harga produk, Menghasilkan wirausaha baru serta Peningkatan Pendapatan keluarga nelayan dengan berwirausaha. Kewirausahaan tidak hanya memusatkan besar input yang mendukung usaha, akan tetapi pada bagaimana untuk mendayagunakan potensi yang tersedia untuk mencapai output bagi kesejahteraan ekonomi. [11]

## 2. METODE

Metode dalam kegiatan pengabdian ini yaitu dengan melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada mitra. Dengan mengusung tema Pemberdayaan kemandirian usaha istri-istri nelayan, kegiatan ini berfokus pada membangkitkan jiwa kewirausahaan mitra untuk memulai sebuah usaha rumah tangga dengan tujuan mitra mampu menghasilkan produk yang siap dipasarkan. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Istri-istri nelayan di teluk bakau kabupaten bintang. Terdiri dari 10 orang istri-istri nelayan yang telah berkomitmen bersama mengikuti kegiatan pengabdian dan bersama-sama menciptakan produk olahan dengan memanfaatkan hasil tangkapan laut yang diperoleh para suami atau nelayan.

Prosedur kegiatan pengabdian ini yaitu melakukan Identifikasi hasil tangkapan nelayan, Pemberian pelatihan kewirausahaan, perhitungan biaya serta perizinan produk, dilanjutkan dengan Pelatihan pengolahan produk dan secara berkala mitra diberikan pendampingan pengolahan produk, pengemasan dan pemasaran produk. Kegiatan ini dilakukan selama kurun waktu 6 bulan (Juni-November 2023) yang dijelaskan dalam Tabel 1.

Berikut timeline kegiatan pelaksanaan pengabdian ini :

Tabel 1 Timeline Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Bulan					
		Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov
1.	Identifikasi hasil tangkapan nelayan	v					
2.	Pelatihan kewirausahaan		v				
3.	Pelatihan perhitungan biaya			v			
4.	Pelatihan perizinan usaha			v			
5.	Pelatihan pengolahan Produk			v			
6.	Pendampingan pengemasan produk, desain merk dan pemasaran				v	v	v

### 3. HASIL PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan dalam pengabdian ini yaitu 1) identifikasi hasil tangkapan nelayan berdasarkan pengelompokan jenis hasil tangkapan, dengan tujuan agar dapat menentukan produk apa yang akan diciptakan oleh mitra; 2) pemberian pelatihan kepada istri-istri nelayan, dengan pelatihan kewirausahaan, perhitungan biaya serta perizinan produk; 3) telah dilakukan pelatihan pengolahan produk dengan membawa istri-istri nelayan berkunjung ke UMKM yang telah berhasil dan dilakukan demo pembuatan produk bakso ikan; 4) pemberian bantuan berupa sarana prasarana peralatan penunjang produksi, pada kegiatan ini telah dibentuk komitmen mitra untuk menghasilkan 4 macam produk olahan; 5) pendampingan proses produksi yang sedang berjalan di bulan Agustus-September 2023; 6) selanjutnya akan dilakukan pendampingan dalam hal pengemasan produk, desain merk produk serta pemasaran produk.

#### 3.1 Identifikasi hasil tangkapan nelayan

Kondisi perairan kepulauan riau sangat kaya hasil perikanan, nelayan di Teluk bakau memperoleh berbagai jenis ikan antara lain seperti Ikan karang, ikan tongkol, ikan boreh, ikan tamban, ikan tenggiri serta berbagai jenis ikan lainnya. Jenis hasil tangkapan dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis alat tangkap serta ukuran kapal. Berdasarkan data yang diperoleh, nelayan yang melaut dengan ukuran kapal yang besar menggunakan alat tangkap jaring memperoleh ikan-ikan yang bernilai jual tinggi seperti ikan karang, tenggiri dan tongkol. Namun, nelayan teluk bakau yang kondisinya demikian kepemilikan kapal serta dukungan operasional untuk turun melaut bukanlah milik nelayan perorangan melainkan nelayan yang bekerja sebagai ABK (anak buah kapal), sehingga seluruh hasil tangkapan diserahkan kepada pemilik kapal dan nelayan hanya menerima upah pekerjaan sebagai ABK. Setelah melakukan pendataan terhadap hasil tangkapan nelayan pada tabel 3.1, kegiatan ini memfokuskan pada nelayan yang memiliki kapal sendiri dengan pertimbangan keleluasaan dalam pengelolaan hasil tangkapan. Untuk kategori ini nelayan yang memiliki kapal sendiri merupakan nelayan yang ukuran kapal relatif kecil, sehingga jangkauan melaut terbatas serta jenis hasil tangkapan merupakan ikan-ikan yang bernilai jual lebih rendah seperti ikan tamban, selikur, dan selar.

Berikut data perhitungan rata-rata hasil tangkapan rumah tangga nelayan perperiode melaut:

Tabel 2 Identifikasi hasil Tangkapan Nelayan Teluk Bakau

Jenis Ikan	Rata-Rata Hasil Tangkapan (Kg)	Harga Jual (Kg)	Sisa Ikan (Konsumsi/Tidak Terjual)	Pendapatan Rata-Rata
Tamban	8	Rp. 10.000	3Kg	Rp. 50.000
Selikur	5	Rp. 23.000	0	Rp. 115.000
Selar	5	Rp. 38.000	0	Rp. 190.000

Sumber: data olahan

Ikan-ikan dengan harga jual rendah jika dipasarkan cenderung disisihkan nelayan untuk di konsumsi sendiri ataupun diolah menjadi produk-produk olahan. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh 10 orang istri nelayan yang berkomitmen untuk menciptakan 4 produk olahan diantaranya ikan bumbu frozen, kerupuk ikan tamban, bakso ikan tamban, pangsit Malaysia rasa ikan. Produk-produk olahan tersebut merupakan olahan ikan sederhana yang dapat diciptakan oleh istri-istri nelayan namun bernilai tambah sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

### 3.2 *Pelatihan kewirausahaan, perhitungan biaya serta perizinan produk*

Setelah melakukan identifikasi hasil tangkapan nelayan, tahapan selanjutnya yaitu dilakukan pelatihan kepada mitra. Tahapan ini istri-istri nelayan diberikan pelatihan kewirausahaan, perhitungan biaya serta perizinan produk dengan tujuan peningkatan pengetahuan mitra untuk siap berwirausaha. Mitra diberikan pengetahuan terkait kewirausahaan oleh tim pengabdian dengan bidang keahlian manajemen dan bisnis digital. Dalam kegiatan ini mitra dijelaskan bagaimana cara memulai usaha, membangun karakter wirausahawan, diberikan kiat-kiat menjadi wirausaha yang sukses serta tips dan trik menghindari kegagalan dalam berwirausaha.

Tidak kalah pentingnya dengan materi terkait kewirausahaan, kesiapan mitra dalam mengelola biaya saat memulai sebuah usaha juga diberikan kepada mitra. Dengan harapan mitra mampu melakukan perhitungan sederhana terkait biaya-biaya dalam memproduksi produk yang selanjutnya menjadi faktor penentu saat penetapan harga jual produk. Mitra diberikan pengetahuan agar mampu memisahkan pendapatan usaha dan keuangan dalam rumah tangga karena mempertahankan kelanjutan usaha merupakan tantangan terberat yang mungkin akan dihadapi oleh mitra apabila tidak mampu mengelola pendapatan usaha dengan baik.

Selanjutnya mitra juga diberikan pengetahuan terkait perizinan usaha, dengan harapan produk-produk yang telah dihasilkan oleh mitra setelah diberikan merk dapat dilanjutkan ketahap memiliki izin usaha berupa NIB. Rangkaian kegiatan pelatihan terdapat pada Gambar 1. Kegiatan pelatihan.



Gambar 1 Kegiatan Pelatihan

### 3.3 *Pelatihan dan Pendampingan pengolahan Produk*

Para istri-istri nelayan di desa teluk bakau menerima pelatihan dalam mengolah produk hasil tangkapan dan selanjutnya secara berkala dilakukan pendampingan kepada mitra dalam mengolah produk hingga terbentuklah beberapa jenis produk olahan hasil tangkapan. Para istri-istri nelayan diajarkan teknik-teknik pengolahan produk berbahan baku ikan dengan studi banding ke pelaku UMKM lainnya, agar kualitas produk olahan yang dihasilkan baik. Tim pengabdian memberikan sarana dan prasarana kepada mitra untuk mengolah produk, seperti blender, chooper, penggiling daging ikan, panci dan peralatan memasak, alat pengemasan produk serta lemari pendingin penyimpanan produk (gambar 3).



Gambar 2 Pelatihan dan pendampingan pengolahan produk

### 3.4 *Pendampingan dalam pengemasan produk dan desain merk*

Sebagai tahapan akhir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu mendampingi para istri nelayan melakukan pengemasan produk hingga siap di jual (gambar 3). Seperti kita ketahui Pengemasan produk adalah aspek penting dalam menjaga kualitas dan daya saing produk di pasar. Maka dari itu pada tahapan kegiatan ini para istri nelayan di berikan pengetahuan untuk hal-hal apa saja yang harus dipertimbangkan dalam melakukan pengemasan produk, antara lain:

- **Kualitas Bahan Kemasan:** Pilih bahan kemasan yang berkualitas tinggi agar produk tetap terlindungi dari kerusakan fisik, cahaya, udara, dan kelembaban. Pastikan bahan kemasan aman untuk produk yang akan dikemas.
- **Desain Kemasan yang Menarik:** Desain kemasan yang menarik dapat memikat konsumen. Perhatikan warna, logo, teks, dan elemen grafis lainnya agar kemasan mencerminkan identitas merek dan memikat mata konsumen.
- **Informasi Produk yang Jelas:** Pastikan label kemasan memberikan informasi yang jelas tentang produk, seperti nama produk, deskripsi, tanggal kedaluwarsa, komposisi, dan petunjuk penggunaan.
- **Kemudahan dalam Penanganan dan Penyimpanan:** Desain kemasan harus memudahkan dalam penanganan, penyimpanan, dan penggunaan produk. Ini akan meningkatkan kepuasan konsumen.
- **Harga yang Bersaing:** Pertimbangkan biaya kemasan dalam perhitungan harga jual agar tetap bersaing di pasar.
- **Riset Pasar:** Lakukan riset pasar untuk memahami preferensi konsumen, tren pasar, dan persaingan. Hal ini dapat membantu Anda mengembangkan kemasan yang sesuai dengan permintaan pasar.





Gambar 3 Pelatihan dan pendampingan pengemasan produk

Setelah produk dikemas dan diberikan merk, mitra melakukan pemasaran produk. Produk yang dihasilkan berhasil dipasarkan oleh mitra. Kerupuk ikan tamban yang dihasilkan oleh ibu suryarti berhasil di jual dengan harga perkilo Rp. 60.000,- dengan bahan baku awal berupa ikan tamban yang bernilai Rp.15.000/kg. penjualan yang dilakukan selama bulan November 2023 sejumlah 5kg kerupuk ikan tamban atau senilai Rp. 300.000,-. Dengan ini terjadi peningkatan pendapatan dalam rumah tangga ibu suryarti senilai 30%. Dari bahan baku 5kg ikan tamban yang bernilai Rp.75.000,- diolah dan di berikan bahan baku penolong untuk di jadikan kerupuk.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga istri-istri nelayan di Desa Teluk Bakau. Melalui pelatihan, bantuan sarana dan prasarana, serta pendampingan dalam berbagai aspek usaha, telah mampu mengembangkan usaha mandiri dengan produk olahan hasil tangkapan yang bernilai tambah. Hasil dalam kegiatan ini yaitu

1. Istri-istri nelayan mendapatkan tambahan pengetahuan terkait kewirausahaan, mengelola usaha hingga memasarkan produk yang mendorong istri-istri nelayan siap berwirausaha.
2. Terdapat beberapa produk yang berhasil di buat oleh istri-istri nelayan diantaranya bakso ikan, kerupuk ikan tamban, ikan bumbu frozen siap masak dan pangsit bilis.
3. Produk yang dihasilkan oleh istri-istri nelayan siap dipasarkan dengan kemasan yang baik dan memiliki merek produk.
4. Diantara produk-produk yang dihasilkan tersebut, telah berhasil dijual dan menambah pendapatan dalam rumah tangga nelayan dengan persentase peningkatan 30% dalam 1 bulan.

#### 5. SARAN

Kegiatan pengabdian ini dapat digunakan sebagai model pengembangan pengabdian sejenis lainnya dengan harapan perluasan dampak pengabdian ini. Selain itu perlu dilakukan kegiatan yang bertujuan dapat meningkatkan kualitas produk olahan, sebagai upaya lebih lanjut dalam meningkatkan keterampilan istri-istri nelayan dalam pengolahan ikan. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat desa Teluk Bakau khususnya kelompok nelayan desa Teluk bakau atas kerjasama, partisipasi dan komitmen dalam mendukung segala tahapan kegiatan dalam pengabdian ini. Serta terimakasih kepada DRTPM atas dukungan pendanaan dalam skema Pembinaan Kemitraan Masyarakat tahun anggaran 2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Inge Lengga Sari Munthe, Rizki Yuli Sari, "PERBANDINGAN ANALISA NERACA KEUANGAN SARANA PERAIRAN NELAYAN DI KABUPATEN BINTAN DAN KABUPATEN LINGGA," *J. Ilm. Akunt. dan Finans. Indones.*, vol. 4, no. 1, 2020, doi: 10.31629/jiafi.v4i1.2706.
- [2] E. Suryani and I. L. S. M. J. F. Adel, "PENGARUH BIAYA TENAGA KERJA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA MANTANG LAMA KECAMATAN MANTANG KABUPATEN BINTAN," *Endocrine*, vol. 9, no. May, 2020.
- [3] G. Kamargo, D. Simbolon, and . M., "STRATEGI PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP DI KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN DAERAH (KKPD) LINGGA DI KABUPATEN LINGGA," *ALBACORE J. Penelit. Perikan. Laut*, vol. 2, no. 3, 2018, doi: 10.29244/core.2.3.333-342.
- [4] H. Monoarfa and E. Taqwa, "Strategi Peningkatan Nilai Tambah dan Pendapatan Nelayan Tangkap Berbasis Tepung Ikan untuk Meraih Potensi Pasar Pakan Ternak Unggas sebagai Upaya ...," *J. Apl. Manaj.*, 2015.
- [5] Y. Witasari, "ADAPTASI MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP KERENTANAN FISIK PESISIR PULAU BINTAN," *JFMR-Journal Fish. Mar. Res.*, vol. 4, no. 3, 2020, doi: 10.21776/ub.jfmr.2020.004.03.16.

- [6] L. Muzdalifah and W. Nilamsari, "Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Pulau Tidung," *J. Pemberdaya. Komunitas MH Thamrin*, vol. 3, no. 2, 2021, doi: 10.37012/jpkmht.v3i2.670.
- [7] S. Sobariah, D. A. Meriana Sari, S. Hidayat, N. Nasriyah, and S. H. Susanto, "Peningkatan Pendapatan Nelayan Melalui Penanganan Hasil Tangkapan dengan Sistem Rantai Dingin di Kecamatan Kendari dan Nambo Provinsi Sulawesi Tenggara serta Kecamatan Teluk Bintang Provinsi Kepulauan Riau," *J. Penyul. Perikan. dan Kelaut.*, vol. 14, no. 2, 2020, doi: 10.33378/jppik.v14i2.163.
- [8] R. Aqmal and E. B. Prastiyo, "Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan Dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga di Desa Kelong, Kecamatan Bintang Pesisir, Kabupaten Bintang," *Asian People J.*, vol. 1, no. 2, 2018.
- [9] A. Setyaningrum and B. W. Hartanto, "PENINGKATAN KAPASITAS ISTRI NELAYAN DALAM PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN DI DUSUN KUWARU DESA PONCOSARI, KECAMATAN SRANDAKAN, KABUPATEN BANTUL," *Panrita Abdi - J. Pengabdi. pada Masy.*, vol. 4, no. 2, 2020, doi: 10.20956/pa.v4i2.7740.
- [10] S. A. Rokhmah, Y. Suprpti, and M. Munir, "Karakteristik Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pesisir Pantura Di Desa King-King Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban," *J. Ilm. Perikan. dan Kelaut.*, vol. 11, no. 1, 2019.
- [11] Rubiyatno and T. Sutadi, "Pengembangan Jiwa Kewirusahaan Masyarakat Dusun Ngasemayu Desa Salam Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta," *J. Abdimas PHB J. Pengabdi. Masy. Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 5, no. 1, pp. 99–104, 2022.